

Pengelolaan Sarana Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sumatera Barat.

Antika Rissya¹, Irsyad², Ahmad Sabandi³, Sulastr⁴

¹Administari Pendidikan, Universitas Negeri Padang 1, ²Universitas Negeri Padang, Administrasi Pendidikan 2

Antika Rissya¹, e-mail: antika0409@gmail.com

Irsyad², e-mail: irsyad1122@gmail.com

Ahmad Sabandi³, e-mail: sabandi@fip.unp.ac.id

Sulastr⁴ e-mail: sulastrai_p@fip.unp.ac.id

Abstract

This research is based on the results of the author's observations at the Vocational High School (SMK) Negeri 1 West Sumatra which shows that the management of educational facilities is still not good. The purpose of this study was to obtain data and information about the management of educational facilities seen from the aspects of (1) planning, (2) procurement, (3) storage, (4) inventory, (5) distribution, (6) maintenance.

This type of research is descriptive with a population of 19 people as the Deputy for Facilities and Infrastructure, Head of Administration, Asset Manager, Head of Expertise Program, and Head of Workshop. The research instrument used a questionnaire with a Likert scale model. The results showed that: (1) The management of educational facilities seen from the aspect of planning had been carried out well 4.38, (2) the management of educational facilities seen from the aspect of procurement had been carried out well 3.93, (3) the management of educational facilities in terms of aspects Storage has been carried out well 4.14, (4) Management of educational facilities seen from the aspect of inventory has been carried out well 4.15, (5) management of educational facilities seen from the aspect of distribution has been carried out well 4.49, (6) management of facilities Education seen from the aspect of maintenance has been carried out well 4.31.

Overall, it can be concluded that the Management of Educational Facilities in Vocational High School (SMK) Negeri 1 West Sumatra is in the good category with an average score of 4.23.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan penulis di SMKN 1 Sumatera Barat yang menunjukkan bahwa pengelolaan sarana pendidikan masih belum baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan formasi mengenai Pengelolaan Sarana Pendidikan yang dilihat dari aspek (1) Perencanaan, (2) Pengadaann, (3) Penyimpanan, (4) Inventarisasi, (5) Penyaluran, (6) Pemeliharaan.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan populasi Wakil Sarana dan Prasarana, Kepala Tata Usaha, Pengelola Aset, Kepala Program Keahlian, dan Kepala Bengkel yang berjumlah 19 orang. Penelitian ini menggunakan instrumen angket model skala *Likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan Sarana Pendidikan dilihat dari aspek Perencanaan telah terlaksana dengan baik 4,38, (2) Pengelolaan Sarana Pendidikan dilihat dari aspek Pengadaan telah terlaksana dengan baik 3,93, (3) Pengelolaan Sarana Pendidikan dilihat dari aspek Penyimpanan telah terlaksana dengan baik 4,14, (4) Pengelolaan Sarana Pendidikan dilihat dari aspek Inventarisasi telah terlaksana dengan baik 4,15, (5) Pengelolaan Sarana Pendidikan dilihat dari aspek Penyaluran telah terlaksana dengan baik 4,49, (6) Pengelolaan Sarana Pendidikan dilihat dari aspek Pemeliharaan telah terlaksana dengan baik 4,31.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan Pengelolaan Sarana Pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat berada telah terlaksana dengan baik yang berada pada skor rata-rata 4,23.

Kata kunci; Pengelolaan, Sarana

How to Cite: Rissya, Antika 1, Irsyad 2, Sabandi, Ahmad 3. Sulastr 4. 2020. Pengelolaan Sarana Pendidikan di Sekollah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sumatera Barat. Journal Educational Administration and Leadership, Vol 1(2): pp. 13-18, DOI: doi.org/10.24036/jeal.v1i2



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas merupakan investasi penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berdaya guna. Usaha yang direncanakan secara terus-menerus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan, menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 berisikan tentang Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengoptimalkan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermatahat dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa sehingga terciptanya manusia beriman dan bertaqwa tentang Tuhan Yang Maha Esa, berbudi mulia, berilmu, pandai, inoformatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis dan bertanggung jawab”.

Faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan Pendidikan Nasional ini yaitu sarana pendidikan. Keberhasilan pengelolaan sarana pendidikan dipengaruhi oleh kondisi sarana pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing sekolah. Pengelolaan sarana tidak akan berjalan lancar sistem dan prosedurnya tidak jelas, pengetahuan pengelola kurang cakap serta belum sesuai dengan yang semestinya. Maka dari itu pengelolaan sarana sangat penting dilakukan dengan benar. Dengan tersedianya pengelolaan yang benar sarana yang ada di sekolah akan terpelihara dan jelas fungsinya. Dengan demikian peserta didik mampu belajar secara maksimal dan efisien.

Pengelolaan sarana di sekolah membutuhkan suatu proses sebagaimana yang dikemukakan oleh (Gunawan 2011) pengelolaan sarana pendidikan merupakan proses pengarahan secara kontiniu tentang sarana sehingga senantiasa tersedia dalam kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran semakin efektif dan efisien. Pentingnya pengelolaan sarana pendidikan adalah agar sarana pendidikan dapat difungsikan dengan baik, dapat menghindari terjadinya pemborosan. Sekolah yang bersih, rapi, indah, kondisi yang menyenangkan bagi warga sekolah mencerminkan kondisi sarana yang baik.

Namun pada kenyataannya masih sering kita jumpai sarana pendidikan yang belum dikelola dengan baik. Berdasarkan pengamatan peneliti selama PLK di SMKN 1 Sumatera Barat dari 12 Juli - 2 November 2019, penulis dapat melihat bahwa pengelolaan sarana kurang dilakukan dengan baik. Adapun fenomena sebagai berikut:

- a. Perencanaan, masih kurangnya koordinasi kepala sekolah dengan semua pihak terkait dalam merencanakan pengadaan sehingga mengakibatkan kurang jelasnya analisis kebutuhan sarana pendidikan sebagai penunjang proses pembelajarana di sekolah.
- b. Pengadaan atas sarana pendidikan masih sangat minim sekali, hal ini terlihat dari sarana yang seharusnya dibutuhkan di sekolah belum terpenuhi seperti kurang tercukupinya kursi dan meja untuk peserta didik di dalam kelas, kurangnya alat praktek dan media yang bisa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sehingga membantu peserta didik terhadap teori yang disajikan.
- c. Untuk Inventarisasi, hanya dilakukan oleh pegawai tata usaha yang kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang inventaris. Dan proses inventarisasi tidak terlaksana optimal, seperti tidak adanya penomoran pada kursi dan meja sebagai bukti telah tercatat dalam buku inventarisasi.
- d. Kegiatan pemeliharaan belum terlaksana secara optimal, seperti kursi dan meja yang ada di sekolah tercoret-coret oleh tulisan dan gambar-gambar yang kurang indah dipandang mata dan masih ada sarana pendidikan yang berserakan dan dibiarkan saja setelah digunakan.
- e. Penyimpanan, masih kurangnya lemari atau tempat penyimpanan tugas-tugas dan hasil karya peserta didik, sehingga tugas dan hasil karya peserta didik lebih banyak ditumpuk disudut ruangan, hal ini mengakibatkan kurang dimanfaatkannya hasil karya siswa yang seharusnya bisa didayagunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang bagaimana perencanaan sarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Bagaimana pengadaan sarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Bagaimana penyimpanan sarana pendidikan di SMKN 1 Sumatera Barat. Bagaimana penyaluran sarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Bagaimana pemeliharaan sarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Yusuf (2017) deskriptif kuantitatif mencoba mengkaji gambaran suatu kondisi saat sekarang secara rinci. Jumlah populasi dalam penelitian ini ialah berjumlah 19 orang yaitu: wakil sarana dan prasarana, ketua tata usaha, pengelola aset, ketua program keahlian, dan kepala bengkel masing-masing jurusan. *Total sampling* digunakan dalam penelitian ini kaerena semua populasi dijadikan sampell. (Arikunto 2010) menyatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 merupakan penelitian populasi, dimana semua populasi dijasikan sampel. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan menggunakan model *Skala Likert* yang telah diujicobakan demi mendapatkan validitas dan rebilitas instrumen. Rumus rata-rata (*mean*) digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian tentang pengelolaan sarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat dapat dilihat sari masing-masing indikator yaitu:

3.1. Perencanaan

Hasil pengumpulan data dan pembahasan tentang perencanaan sarana pendidikan di SMKN 1 Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel1. Deskripsi Data Perencanaan Sarana Pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat

No	Sub Indikator Perencanaaa	Rata-rata	Kriteria
1.	Melakukan analisis kebutuhan	4,28	Baik
2.	Mengumpulkan data	4,33	Baik
3.	Menyusun usul kebutuhan	4,51	Baik
Rata-rata		4,38	Baik

Pada Table 1 terlihat skor rata-rata tertinggi terdapat pada sub indikator menyusun usul kebutuhan 4,51. Sedangkan skor terendah terdapat pada sub indikator melakukan analisis kebutuhan 4,28. Secara umum perencanaan sarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sumater Barat mendapat pencapaian 4,38. Ini menunjukkan pada kriteria baik.

Menurut (Amtu 2011) perencanaan adalah suatu cita-cita yang terwujud melalui suatu keputusan untuk merumuskan tentang apa yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang sehingga membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Jadi setiap kegiatan yang baik harus diawali dengan suatu perencanaan yang matang dan baik dilaksanakan demi menghindari kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan. Perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam pengelolaan sarana, tanpa perencanaan yang baik maka pengelolaan sarana pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik atau sulit untuk dikelola, dengan adanya perencanaan kebutuhan yang baik akan menentukan keberhasilan pada tahap selanjutnya.

Menurut (Somantri 2014) dalam menyusun sebuah perencanaan tidak perlu disusun secara tebal agar mudah dipahami, untuk penyelesaian akhir dalam sebuah perencanaan harus menunggu semua keputusan atau rumusan yang telah disepakati semua pihak yang terkait. Begitu pula dengan perencanaan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat perencanaan sarana pendidikan wakil sarana dan prasarana tidak merencanakan sendiri melainkan juga mengikut sertakan kepala program keahlian dan kepala bengkel masing-masing jurusan. Harapannya agar perencanaan sarana pendidikan dapat disusun dan direncanakan secara baik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Sesuai informasi yang didapatkan dari wakil sarana dan prasarana dimana segala sesuatu kebutuhan sarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang nantinya akan diadakan harus tertuang dalam RKAS (Rancangan Kerja Anggaran Sekolah).

3.2. Pengadaan

Hasil pengumpulan data dan pembahasan tentang pengadaan sarana pendidikan di SMKN 1 Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel2. Deskripsi Data Pengadaan Sarana Pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat

No	Sub Indikator Pengadaan	Rata-rata	Kriteria
1.	Tahapan pengadaan	4,34	Baik
2.	Proses pengadaan	3,51	Cukup Baik
Rata-rata		3,93	Baik

Pada Table 2 terlihat skor rata-rata tertinggi terdapat pada sub indikator tahapan pengadaan 4,34. Sedangkan skor terendah terdapat pada sub indikator proses pengadaan 3,51. Secara umum pengadaan sarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sumater Barat mendapat skor 3,93. Ini menunjukkan pada kriteria baik.

Menurut (Syahril 2018) pengadaan sarana pendidikan adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk menghadirkan atau menyediakan (dari yang tidak ada menjadi ada) semua sarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana atau usul kebutuhan yang telah ditetapkan. Pengadaan sarana pendidikan hendaknya dilakukan berdasarkan rencana kebutuhan sarana

yang telah disusun. Sarana yang akan diadakan harus tertuang didalam RAB. Apabila sarana pendidikan tidak ada didalam RAB makana sarana pendidikan yang direncanakan sebelumnya tidak dapat ditindak lanjuti.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat pengadaan yang dilakukan pada proses pengadaan mendapatkan skor rata-rata 3,51 yang berda pada kategori cukup. Artinya proses pengadaan sarana pendidikan sudah terlaksana dengan cukup baik. Pengadaan sarana pendidikan dibeli dengan menggunakan aplikasi yang telah disediakan oleh Kementrian yang disebut dengan Aplikasi Siplah. Dimana dalam Aplikasi Siplah ini ada 6 mitra yang menjual berbagai perlengkapan sarana pendidikan. SMK Negeri 1 Sumatera Barat telah menggunakan aplikasi ini sejak tahun 2019.

3.3. Penyimpanan

Hasil pengumpulan data dan pembahasan tentang penyimpanan sarana pendidikan di SMKN 1 Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel3. Deskripsi Data Penyimpanan Sarana Pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat

No	Sub Indikator Penyimpanan	Rata-rata	Kriteria
1.	Mempersiapkan tempat penyimpanan	4,37	Baik
2.	Menerima sarana yang akan disimpan	4,07	Baik
3.	Menempatkan barang pada tempat penyimpanan	3,98	Baik
Rata-rata		4,14	Baik

Pada Table 3 terlihat skor rata-rata tertinggi terdapat pada sub indikator mempersiapkan tempat penyimpanan 4,37. Sedangkan skor terendah terdapat pada sub indikator menempatkan barang pada tempat penyimpanan 3,98. Secara umum penyimpanan sarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sumater Barat mendapat skor 4,14. Ini menunjukkan pada kriteria baik.

Kegiatan penyimpanan merupakan yang sangat penting dilakukan agar sarana yang telah ada dapat terjaga dan disimpan dengan baik. Menurut (Martin 2016) penyimpanan ialah kegiatan yang dilakukan untuk menyimpan barang hasil pengadaan pada suatu tempat yang telah disediakan. Kemungkinan rendanya pernyataan pada butir angket diatas karena pihak sekolah tidak menganggap penting segala hal yang menyangkut penerimaan barang seperti tempat penampungan sarana sebelum nantinya akan disimpan di tepat penyimpanan, hal ini dapat berakibat sarana yang telah tersedia bisa rusak sebelum disimpan dan digunakan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir permasalahan diatas yaitu dengan menunjuk seseorang yang nantinya akan mengawasi sarana yang akan diterima dengan menyediakan tempat penampungan sebelum sarana tersebut disimpan dan ditata di tempat penyimpanan. Tempat penampungan ini juga harus mempertimbangan jenis dan kondisi sarana yang akan diterima, dengan begitu maka sarana yang diterima akan dalam keadaan baik hingga nanti sarana tersebut disimpan dan digunakan. (Syahril 2018) menyatakan bahwa dalam kegiatan penyimpanan hal yang pertama sekali perlu dilakukan yaitu mempersiapkan tempat penyimpanan barang, dimana tempat yang disediakan harus aman terhadap gangguan.

3.4. Inventarisasi

Hasil pengumpulan data dan pembahasan tentang inventarisasi sarana pendidikan di SMKN 1 Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel4. Deskripsi Data Inventarisasi Sarana Pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat

No	Sub Indikator Penyimpanan	Rata-rata	Kriteria
1.	Pencatatan sarana	4,17	Baik
2.	Pembuatan kode	3,86	Baik

3.	Pelaporan barang inventaris	4,42	Baik
Rata-rata		4,15	Baik

Pada Table 4 terlihat skor rata-rata tertinggi terdapat pada sub indikator pelaporan barang inventaris 4,42. Sedangkan skor terendah terdapat pada sub indikator pembuatan kode 3,86. Secara umum inventarisasi sarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sumater Barat mendapat skor 4,15. Ini menunjukkan pada kriteria baik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menimalisir hal ini ialah setiap sarana yang telah sampai pada pengelola asset dan telah berada ditempat penyimpanan alangkah baiknya dicatat sesuai dengan golongan barang dan dikelompokan sesuai dengan jenisnya hal ini bertujuan agar pengelola sarana pendidikan dapat dengan mudah mengetahui jumlah sarana yang telah habis dipakai dan sarana mana yang akan diadakan kembali.

3.5. Penyaluran

Hasil pengumpulan data dan pembahasan tentang penyaluran sarana pendidikan di SMKN 1 Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel5. Deskripsi Data Penyaluran Sarana Pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat

No	Sub Indikator Penyimpanan	Rata-rata	Kriteria
1.	Proses penyaluran	4,56	Baik
2.	Sistem penyaluran	4,42	Baik
Rata-rata		4,49	Baik

Pada Table 5 terlihat skor rata-rata tertinggi terdapat pada sub indikator proses penyaluran 4,56. Sedangkan skor terendah terdapat pada sub indikator sistem penyaluran 4,42. Secara umum penyaluran sarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sumater Barat mendapat skor 4,49. Ini menunjukkan pada kriteria baik.

Penyaluran merupakan kegiatan perpindahan barang dari instansi satu ke instansi lainnya. Menurut (Bafadal 2003) penyaluran merupakan kegiatan yang menyangkut pemindahan barang dan tanggung jawab pengelolaan barang dari satu orang kepada orang lain. Dalam melakukan penyaluran hal yang sangat perlu diperhatikan ialah menjamin keamanan dan keselamatan sarana yang akan didistribusikan. Maka dari itu dalam melakukan penyaluran hendaknya dilakukan penunjukan terhadap seseorang yang dapat dipercaya yang nantinya akan mendistribusikan sarana. Secara keseluruhan mengenai penyaluran sarana dalam pengelolaan sarana di SMK Negeri 1 Sumatera Barat mendapatkan skor rata-rata 4,49 dengan kategori baik. Artinya penyaluran sarana pendidikan telah dilakukan dengan baik. Sesuai dengan informasi yang di dapatkan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat bahwa untuk penyaluran sarana yang akan di distribusikan kepada guru mata pelajaran umum dilakukan oleh Tata Usaha. Sedangkan penyaluran untuk program keahlian langsung di distribusikan kepada ketua program keahlian dimana yang akan medistribusikannya ialah seseorang yang telah ditunjuk sebagai pengelola asset di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

3.5. Pemeliharaan

Hasil pengumpulan data dan pembahasan tentang pemeliharaan sarana pendidikan di SMKN 1 Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel6. Deskripsi Data Pemeliharaan Sarana Pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat

No	Sub Indikator Penyimpanan	Rata-rata	Kriteria
1.	Proses pemeliharaan	4,21	Baik
2.	Tahapan pemeliharaan	4,40	Baik
Rata-rata		4,31	Baik

Pada Table 6 terlihat skor rata-rata tertinggi terdapat pada sub indikator tahapan penyaluran 4,40. Sedangkan skor terendah terdapat pada sub indikator proses pemeliharaan 4,21. Secara umum

pemeliharaan sarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sumater Barat mendapat skor 4,31. Ini menunjukkan pada kriteria baik.

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang tidak bisa dilupakan karena apabila sarana tidak dikelola dengan baik maka sarana tidak dapat digunakan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang diutarakan oleh (Martin 2016) menyatakan bahwa pemeliharaan sarana merupakan pengurusan dan pengaturan sarana agar semua sarana tersebut dalam keadaan baik dan siap digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

Secara keseluruhan mengenai pemeliharaan sarana dalam pengelolaan sarana di SMK Negeri 1 Sumatera Barat mendapatkan skor rata-rata 4,31 dengan kategori baik. Artinya pemeliharaan sarana pendidikan telah dilakukan dengan baik dan harapannya supaya pengelola sarana pendidikan dapat mempertahankan dan berusaha meningkatkan pemeliharaan sarana pendidikan agar sarana yang telah disediakan dapat digunakan sebagaimana fungsi dan jangka yang telah ditentukan dan agar pemeliharaan terhadap sarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat dapat berjalan lebih baik lagi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan penelitian Pengelolaan sarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang dilihat dari indikator perencanaan berdasarkan skor rata-rata yaitu 4,38 berada pada kategori baik. Pengelolaan sarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang dilihat dari indikator pengadaan berdasarkan skor rata-rata yaitu 3,93 berada pada kategori baik. Pengelolaan sarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang dilihat dari indikator penyimpanan berdasarkan skor rata-rata yaitu 4,14 berada pada kategori baik. Pengelolaan sarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang dilihat dari indikator inventarisasi berdasarkan skor rata-rata yaitu 4,15 berada pada kategori baik. Pengelolaan sarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang dilihat dari indikator penyaluran berdasarkan skor rata-rata yaitu 4,15 berada pada kategori baik. Pengelolaan sarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang dilihat dari indikator pemeliharaan berdasarkan skor rata-rata yaitu 4,31 berada pada kategori baik. Secara keseluruhan pengelolaan sarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat berada pada kategori Baik dengan skor rata-rata 4,23.

Daftar Rujukan

- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumiaksara.
- Gunawan, Ary H. 2011. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martin, dan Nurhattati Fuad. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Somantri, Dr Manap. 2014. *Perencanaan Pendidikan*. IPB Press.
- Syahril. 2018. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Yusuf, A muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.